

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM LINGKUNGAN HIJAU BEBAS POLUSI DI KOTA MAKASSAR

Andi Haslinah<sup>1</sup>, Usman Tahir<sup>2</sup>, Hamzah Al Imran<sup>3</sup>, Asfahani<sup>4</sup>, Zulfiah Larisu<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Islam Makassar

<sup>2</sup>Universitas Sains dan Teknologi Jayapura

<sup>3</sup>Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>4</sup>Fakultas Tarbiyah, IAI Sunan Giri Ponorogo

<sup>5</sup>FISIP, Universitas Halu Oleo Kota Kendari

*e-mail:* haslinah.dty@uim-makassar.ac.id<sup>1</sup>, irmanustah@gmail.com<sup>2</sup>, hamzah@unismuh.ac.id<sup>3</sup>, asfahani@insuriponorogo.ac.id<sup>4</sup>, zulfiahlarisu\_fisip@uho.ac.id<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteskikan pemberdayaan masyarakat dalam program lingkungan hijau bebas polusi di Kota Makassar sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. Metode yang diterapkan pada pengabdian masyarakat kali ini menggunakan ABCD (*Asset Based Community Development*) memprioritaskan hal-hal berharga yang dimiliki oleh kelurahan atau dikenal dengan pendekatan berbasis aset. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, survei, dan observasi, sedangkan data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dengan pengkodean data dan penyusunan naratif untuk mengidentifikasi masalah dan solusi yang relevan. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya menggabungkan pendekatan yang berfokus pada pemahaman dan tindakan konkret untuk menciptakan perubahan positif dalam perilaku dan kesadaran masyarakat terkait lingkungan. Jadi disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi di Kota Makassar memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Evaluasi kebutuhan masyarakat, penilaian lokasi yang cermat, administrasi yang baik, pendekatan penyuluhan efektif, dan pelatihan praktik langsung membentuk kerangka kerja penting dalam mencapai tujuan program ini.

**Kata kunci:** Bebas Polusi, Masyarakat, Pemberdayaan, Program Lingkungan Hijau.

### Abstract

This research aims to identify community empowerment in a pollution-free green environment program in Makassar City as part of efforts to improve the quality of the urban environment. The method applied in community service this time uses ABCD (*Asset Based Community Development*) prioritizing valuable things owned by the sub-district or known as an asset-based approach. Data collection techniques include interviews, surveys and observations, while the data collected will be analyzed qualitatively by coding data and compiling narratives to identify relevant problems and solutions. The results of this research underline the importance of combining approaches that focus on understanding and concrete action to create positive changes in people's behavior and awareness regarding the environment. So it is concluded that community empowerment through the Pollution-Free Green Environment Program in Makassar City has great potential in increasing understanding, awareness and active participation of the community in maintaining environmental sustainability. Evaluation of community needs, careful site assessment, sound administration, effective extension approaches, and hands-on training form an important framework in achieving the program's goals.

**Keywords:** Community, Empowerment, Green Environmental Program, Pollution Free.

### PENDAHULUAN

Isu lingkungan dan perubahan iklim adalah salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia saat ini (Chakraborty & Maity, 2020). Polusi udara, air, dan tanah telah mengancam kesehatan manusia, ekosistem alam, serta stabilitas iklim global (Ibrahim et al., 2020). Pemberdayaan masyarakat dalam program lingkungan hijau bebas polusi menjadi hal yang semakin mendesak di era ini, di mana perubahan iklim dan kerusakan lingkungan semakin merambah bumi kita (Rao et al., 2023). Dalam konteks ini, akan menjelaskan upaya-upaya serta peran masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, yang tidak hanya mendukung keberlanjutan ekosistem, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup manusia. Dengan fokus pada kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya, pembahasan ini akan menggali berbagai inisiatif dan strategi yang dapat memberdayakan masyarakat dalam upaya bersama menciptakan

lingkungan yang lebih hijau dan bebas dari polusi. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan lingkungan hijau bebas polusi sangat penting untuk menjaga kualitas hidup dan keberlanjutan lingkungan.

Salah satu contoh upaya ini terjadi di Kota Makassar, sebuah kota yang tumbuh pesat di Indonesia. Dalam penelitian pengabdian ini, kami akan mengeksplorasi dan menganalisis upaya pemberdayaan masyarakat dalam Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menyoroti pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan mengatasi masalah polusi, serta untuk memberikan panduan dan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam konteks lain. Kota Makassar, sebagai salah satu kota metropolitan yang berkembang di Indonesia, mengalami tantangan serius terkait polusi dan penurunan kualitas lingkungan (Surya et al., 2020). Tingginya pertumbuhan penduduk, mobilitas kendaraan bermotor yang meningkat, dan aktivitas industri telah menyebabkan peningkatan emisi polutan ke udara dan air, yang berdampak negatif pada kesehatan manusia dan ekosistem alam (S. P. Dewi et al., 2022). Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi adalah upaya konkret pemerintah kota untuk mengatasi masalah ini, dan melibatkan berbagai stakeholder termasuk masyarakat lokal.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini mencakup penyuluhan, pelatihan, dan partisipasi aktif dalam pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat, serta untuk memberdayakan mereka untuk mengambil tindakan konkret dalam mengurangi polusi (Roos, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas bagaimana masyarakat di Kota Makassar terlibat dalam Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi dan bagaimana partisipasi mereka telah memengaruhi upaya-upaya pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan penting tentang strategi pemberdayaan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan menjadi referensi yang berguna untuk upaya serupa di wilayah lain.

Sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan dengan pengabdian ini telah mengungkapkan berbagai aspek penting dalam konteks pelestarian lingkungan dan partisipasi masyarakat. Penelitian-penelitian tersebut telah menyoroti peran penting partisipasi aktif masyarakat dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan, mengatasi polusi, dan mengurangi dampak perubahan iklim. Mereka juga telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program-program lingkungan, serta dampak positif yang dapat dihasilkan dari pemberdayaan masyarakat dalam hal ini. Beberapa penelitian telah merinci strategi efektif untuk melibatkan masyarakat dalam program-program hijau, dan sebagian besar penekanan pada pendidikan, kesadaran lingkungan, serta pembangunan kapasitas masyarakat dalam konteks pelestarian lingkungan. Penelitian sebelumnya ini merupakan kontribusi berharga dalam pemahaman tentang bagaimana masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan memberikan dasar penting bagi penelitian lebih lanjut dalam konteks Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi di Kota Makassar. Namun, perlu diingat bahwa penelitian-penelitian sebelumnya memiliki fokus yang berbeda dan dilakukan di konteks yang berbeda pula.

Dalam konteks penelitian ini, terdapat sejumlah aspek menarik; pertama, penting untuk memahami sejauh mana program-program seperti ini telah berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu lingkungan, serta dalam mendorong partisipasi aktif mereka dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Penelitian yang fokus pada dampak program-program pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi polusi dan perbaikan lingkungan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat secara konkret berkontribusi pada tujuan ini dan sejauh mana program tersebut berhasil mengubah perilaku dan kesadaran mereka. Kedua, terdapat kebutuhan untuk menganalisis kendala dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi di Kota Makassar, serta strategi yang efektif untuk mengatasi hambatan tersebut. Hal ini dapat membantu pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk merancang program yang lebih efektif dan inklusif, serta mengatasi gap dalam pemahaman tentang upaya pemberdayaan masyarakat dalam lingkungan hijau bebas polusi.

## METODE

Metode yang diterapkan pada pengabdian masyarakat kali ini menggunakan ABCD (Asset Based Community Development) memprioritaskan hal-hal berharga yang dimiliki oleh kelurahan atau dikenal dengan pendekatan berbasis aset. Pendekatan berbasis aset merupakan gabungan antara metode bertindak dan cara berpikir tentang pembangunan (Moridu et al., 2023). Konsep Asset Based

Community Development adalah strategi yang umum diterapkan dalam melakukan pengembangan masyarakat (Al-Kautsari, 2019). Pendekatan Pengabdian dengan pendekatan ABCD dalam pelaksanaan program lingkungan hijau bebas polusi di Kota Makassar melibatkan serangkaian langkah. Pertama, terdapat evaluasi kebutuhan masyarakat yang melibatkan penilaian kemampuan dan pemahaman mereka terhadap program lingkungan hijau bebas polusi di Kota Makassar. Langkah kedua adalah melakukan penelusuran tempat atau lokasi dengan survei dan penelusuran langsung ke tingkat kelurahan untuk menentukan lokasi dan peserta pelatihan yang potensial. Langkah ketiga mencakup penyusunan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang merinci tujuan, metode, dan sasaran, serta penyelesaian proses perizinan yang diperlukan.

Langkah berikutnya adalah pemberian materi program lingkungan hijau bebas polusi, yang disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan interaktif. Langkah kelima melibatkan pelatihan praktik langsung program lingkungan hijau bebas polusi di Kota Makassar, yang membantu peserta dalam memahami dan menerapkan materi yang telah disampaikan. Terakhir, langkah keenam adalah evaluasi hasil kegiatan pengabdian, termasuk tingkat pemahaman dan kemampuan peserta dalam program lingkungan hijau bebas polusi setelah mengikuti pelatihan.

Melalui metode pengabdian ABCD ini, tujuannya adalah meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya program lingkungan hijau bebas polusi di Kota Makassar. Selain itu, dengan melibatkan penilaian dampak dan kelanjutan, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat di wilayah tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengabdian ini menghasilkan sejumlah temuan yang sangat relevan dalam konteks Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi di Kota Makassar. Pertama, melalui evaluasi kebutuhan masyarakat, ditemukan bahwa mayoritas peserta pelatihan awalnya memiliki pemahaman yang terbatas tentang dampak negatif polusi terhadap lingkungan dan kesehatan. Evaluasi ini menggarisbawahi urgensi program lingkungan hijau bebas polusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Kedua, dalam penelusuran tempat dan lokasi, kami menemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam program ini lebih tinggi di kelurahan-kelurahan yang secara geografis lebih terpapar dampak polusi. Ini menyoroti bahwa ada kesadaran yang lebih tinggi tentang masalah lingkungan di daerah-daerah yang lebih terdampak, dan program semacam ini perlu diintensifkan di wilayah-wilayah tersebut. Ketiga, pembuatan proposal kegiatan pengabdian dan perizinan merupakan langkah penting untuk menentukan kerangka kerja program. Dalam hal ini, penelitian menunjukkan bahwa ketika proposal kegiatan disusun dengan jelas dan perizinan dikelola dengan baik, program cenderung berjalan lebih efisien dan lebih efektif. Keselarasan antara tujuan, metode, dan izin yang diperlukan menjadi kunci kesuksesan program. Keempat, pelaksanaan penyuluhan dan pemberian materi tentang program lingkungan hijau bebas polusi di Kota Makassar memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan pemahaman peserta. Metode penyampaian materi yang mudah dipahami dan interaktif efektif dalam membantu masyarakat memahami isu-isu lingkungan kompleks dan langkah-langkah yang dapat mereka ambil untuk mengatasi polusi (Aisyah, 2022). Terakhir, pelatihan langsung tentang program lingkungan hijau bebas polusi di Kota Makassar, dengan pendekatan praktik, membantu peserta dalam menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama pelatihan. Peserta menjadi lebih percaya diri dalam mengambil tindakan nyata untuk mengurangi polusi dan menjaga lingkungan mereka tetap bersih melalui pendekatan program pemberdayaan masyarakat (Asfahani & Fauziyati, 2020). Ini mencerminkan pentingnya pendekatan praktis dalam program-program pemberdayaan masyarakat.

Secara umum, penelitian ini mengonfirmasi bahwa program lingkungan hijau bebas polusi dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan menggabungkan evaluasi kebutuhan masyarakat, penelusuran lokasi yang tepat, penyuluhan efektif, dan pelatihan praktis, program ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengatasi masalah polusi dan menjaga kebersihan lingkungan di Kota Makassar.

Hasil penelitian pengabdian ini menunjukkan sejumlah aspek penting yang patut diperhatikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi di Kota Makassar. Pertama, evaluasi kebutuhan masyarakat adalah langkah awal yang sangat relevan dalam mengevaluasi sejauh mana pemahaman masyarakat tentang isu-isu lingkungan dan polusi. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan yang berbasis pada pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam mengatasi masalah lingkungan (I. nurani Dewi et al., 2020). Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat harus dimulai dengan pemahaman yang kuat tentang isu-isu yang dihadapi oleh

masyarakat itu sendiri. Kedua, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penilaian lokasi dan partisipasi masyarakat yang lebih tinggi dalam daerah yang lebih terpapar dampak polusi. Ini mencerminkan bahwa program-program lingkungan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kesadaran masyarakat di berbagai wilayah (Desembrianita et al., 2023). Penilaian lokasi ini dapat membantu dalam mengarahkan sumber daya dan upaya pada daerah-daerah yang membutuhkan perhatian lebih besar. Ketiga, langkah-langkah seperti penyusunan proposal dan perizinan yang baik adalah penting untuk memberikan kerangka kerja yang jelas dan efisien bagi program lingkungan hijau bebas polusi. Keselarasan antara tujuan, metode, dan izin yang diperlukan adalah kunci keberhasilan program ini (Moridu et al., 2023). Dalam hal ini, administrasi yang baik dan proses perizinan yang efisien akan memungkinkan program berjalan lebih lancar. Keempat, pendekatan penyuluhan dan pemberian materi yang efektif adalah elemen penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Materi yang disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan interaktif dapat membantu masyarakat memahami isu-isu lingkungan yang kompleks dengan lebih baik (Asfahani, 2019). Terakhir, pendekatan praktik dalam pelatihan langsung membantu peserta dalam menerapkan pengetahuan mereka dalam tindakan nyata. Ini menekankan pentingnya "belajar melalui tindakan" dalam membentuk perilaku lingkungan yang lebih baik. Dengan kata lain, pelatihan praktik ini memberikan peserta alat untuk mengambil tindakan nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka.



Gambar 1. Program Penghijauan Kurangi Polusi di Kota Makassar

Analisis pembahasan penelitian ini dapat dipadukan dengan teori-teori yang relevan dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Salah satu teori yang relevan adalah Teori Pemberdayaan Masyarakat, yang menekankan pentingnya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat untuk memungkinkan mereka mengambil peran aktif dalam perubahan sosial (Rahmat et al., 2020). Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa pendekatan yang berfokus pada pemahaman dan pendidikan lingkungan merupakan landasan yang kuat untuk pemberdayaan masyarakat. Ini sesuai dengan teori pemberdayaan yang menekankan pentingnya memberdayakan masyarakat dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai.

Selain itu, konsep partisipasi masyarakat yang tinggi dalam daerah-daerah yang lebih terpapar dampak polusi mencerminkan prinsip-partisipasi yang ditemukan dalam teori pembangunan berkelanjutan. Teori ini menekankan perlunya melibatkan masyarakat secara aktif dalam mengambil keputusan yang memengaruhi lingkungan mereka (Akbar et al., 2019). Penekanan pada evaluasi lokasi dan partisipasi masyarakat di daerah-daerah terdampak adalah refleksi dari pendekatan ini. Sementara itu, teori komunikasi lingkungan dan pendekatan penyuluhan yang digunakan dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian. Dalam komunikasi lingkungan, penting untuk menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami dan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dengan cara ini lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu-isu lingkungan.



Gambar 2. DLH Kota Makassar Mendukung Program Penghijauan

Kemudian, konsep pembelajaran melalui tindakan atau pendekatan praktik dalam pelatihan langsung mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran yang ditemukan dalam teori pendidikan partisipatif. Dalam konteks ini, peserta pelatihan tidak hanya mendengar informasi, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan nyata. Dengan menggabungkan hasil penelitian ini dengan teori-teori yang relevan, kita dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip yang dapat membimbing pengembangan program-program pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan dan mengurangi polusi (Putri et al., 2020).

Dalam analisis hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan pemberdayaan masyarakat yang komprehensif dalam Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi di Kota Makassar. Dalam hal ini, program-program lingkungan yang sukses harus mempertimbangkan pemahaman masyarakat, penilaian lokasi, administrasi yang efisien, pendekatan penyuluhan yang efektif, dan pelatihan praktik. Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, program lingkungan hijau bebas polusi dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan menjadi instrumen yang efektif dalam mengatasi masalah polusi dan menjaga keberlanjutan lingkungan (Nain et al., 2021).

Dalam kedua penelitian pengabdian terkait ini terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan yang layak disandingkan. Pertama-tama, kedua penelitian menegaskan pentingnya pemahaman masyarakat tentang isu-isu lingkungan dan polusi sebagai dasar dari pemberdayaan. Evaluasi kebutuhan masyarakat di kedua penelitian mengungkapkan kekurangan pemahaman awal masyarakat tentang isu-isu ini. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis pada pemahaman dan kesadaran masyarakat adalah landasan yang sangat penting dalam program-program lingkungan (Alfiana et al., 2023). Namun, perbedaan muncul dalam penekanan lokasi. Penelitian pertama menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat lebih tinggi di daerah-daerah yang lebih terpapar dampak polusi. Di sisi lain, penelitian kedua tidak menyoroti perbedaan ini. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh konteks geografis dan prioritas masyarakat yang berbeda. Namun, dalam kedua kasus, penilaian lokasi tetap menjadi faktor kunci dalam menentukan pendekatan yang efektif. Selanjutnya, kedua penelitian menekankan pentingnya administrasi yang baik dan perizinan yang efisien dalam melaksanakan program lingkungan hijau bebas polusi. Ini mencerminkan bahwa administrasi yang baik merupakan elemen kunci dalam kelancaran program-program pemberdayaan masyarakat.

Penekanan pada pendekatan penyuluhan dan pemberian materi yang efektif juga merupakan kesamaan antara kedua penelitian. Materi yang disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan interaktif membantu masyarakat memahami isu-isu lingkungan dengan lebih baik. Terakhir, kedua penelitian menyoroti pentingnya pendekatan praktik dalam pelatihan langsung. Pelatihan praktik membantu peserta dalam menerapkan pengetahuan mereka dalam tindakan nyata. Ini menekankan pentingnya pembelajaran melalui tindakan dalam membentuk perilaku lingkungan yang lebih baik. Secara keseluruhan, sementara ada perbedaan dalam penekanan, kedua penelitian menggarisbawahi pentingnya pemahaman masyarakat, penilaian lokasi, administrasi yang efisien, pendekatan penyuluhan, dan pelatihan praktik dalam program-program lingkungan hijau bebas polusi. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah kunci untuk mengatasi masalah polusi dan menjaga keberlanjutan lingkungan di Kota Makassar.

Hasil pembahasan dari penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat dalam program lingkungan hijau bebas polusi di Kota Makassar menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang melibatkan

masyarakat secara aktif dalam perencanaan, implementasi, dan pemantauan program-program lingkungan merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan keberlanjutan lingkungan yang lebih bersih dan bebas polusi. Melalui pendekatan ini, masyarakat dapat lebih memahami isu-isu lingkungan, mengambil bagian dalam tindakan nyata untuk mengurangi polusi, dan berperan dalam pengambilan keputusan terkait lingkungan di tingkat lokal. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat dalam upaya bersama menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan fondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan lingkungan di Kota Makassar dan dapat menjadi model inspiratif bagi upaya serupa di wilayah lain.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian pengabdian ini adalah bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi di Kota Makassar memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Evaluasi kebutuhan masyarakat, penilaian lokasi yang cermat, administrasi yang baik, pendekatan penyuluhan efektif, dan pelatihan praktik langsung membentuk kerangka kerja penting dalam mencapai tujuan program ini. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya menggabungkan pendekatan yang berfokus pada pemahaman dan tindakan konkret untuk menciptakan perubahan positif dalam perilaku dan kesadaran masyarakat terkait lingkungan.

Rekomendasi untuk pengembangan program-program serupa adalah memperkuat kerja sama dengan pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah, serta terus memperbarui pendekatan pendidikan dan pelatihan yang digunakan. Mendorong partisipasi masyarakat lebih lanjut dengan mengintensifkan program di daerah-daerah yang lebih terdampak polusi juga merupakan langkah yang perlu ditempuh. Dengan terus memperbaiki dan mengembangkan program berbasis masyarakat ini, kita dapat bergerak menuju lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta masyarakat yang lebih sadar akan tanggung jawab mereka dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengungkapkan penghargaan kepada semua peneliti yang dengan sukarela memberikan dukungan finansial pribadi mereka serta kerjasama berarti yang telah memungkinkan kelancaran pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat ini, yang bertujuan meningkatkan taman wisata. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada penerbit yang telah mendukung publikasi artikel kolaboratif ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. N. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Menjadi Produk Minuman. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30651/Aks.V6i1.4924>
- Akbar, M. F., Putubasai, E., & Asmaria, A. (2019). Peran Komunikasi Dalam Pembangunan Masyarakat. *Komunika*, 2(2), 111–127.
- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/Empower.V4i2.4572>
- Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113–7120.
- Asfahani, A. (2019). Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Kelas Reguler Dan Kelas Akselerasi Mts Negeri Ponorogo). *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 13–36.
- Asfahani, A., & Fauziyati, W. R. (2020). Pendidikan Anak Supernormal Dengan Pendekatan Living Values Education Program (Studi Kasus Kelas Akselerasi Man 2 Kota Madiun). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 93–120.
- Chakraborty, I., & Maity, P. (2020). Covid-19 Outbreak: Migration, Effects On Society, Global Environment And Prevention. *Science Of The Total Environment*, 728, 138882.
- Desembrianita, E., Zulharman, Z., Masliardi, A., Asfahani, A., & Azis, A. A. (2023). Optimalisasi Taman Wisata Kelurahan Di Kota Gresik Dalam Menata Lingkungan Yang Menarik. *Community*

- Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(4), 7823–7830.
- Dewi, I. Nurani, Royani, I., Sumarjan, S., & Jannah, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga Menggunakan Metode Komposting. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service)*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.36312/Sasambo.V2i1.172>
- Dewi, S. P., Alsakinah, R., Sara, S. A., & Amrina, D. H. (2022). Pajak Lingkungan Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Udara Dari Gas Buang Kendaraan Bermotor Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak*, 2(1), 7–13.
- Ibrahim, M., Labaki, M., Giraudon, J.-M., & Lamonier, J.-F. (2020). Hydroxyapatite, A Multifunctional Material For Air, Water And Soil Pollution Control: A Review. *Journal Of Hazardous Materials*, 383, 121139.
- Moridu, I., Purwanti, A., Melinda, M., Sidik, R. F., & Asfahani, A. (2023). Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7121–7128.
- Nain, A., Banerjee, A., & Melkania, N. P. (2021). Effects Of Green Buildings On The Environment. *Digital Cities Roadmap: Iot-Based Architecture And Sustainable Buildings*, 477–507.
- Putri, A. E., Khadijah, U. L. S., & Novianti, E. (2020). Community Empowerment In The Development Of Mangrove Tourism In Batu Karas Of Pangandaran, West Java. *Geo Journal Of Tourism And Geosites*, 31(3), 972–978.
- Rahmat, H. K., Banjarhanor, J., Ma'rufah, N., & Widana, I. D. K. K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Oleh Bintara Pembina Desa (Babinsa) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 91–107.
- Rao, N. V., Bhaskaran, V., & Nagendra, H. (2023). Can Green Tribunals Help To Resist Neo-Liberalism In Environmental Governance—The Case Of India. *Land Use Policy*, 131, 106739.
- Roos, D. O. (2021). David. O. Roos, Sampah Dan Masalah Sosial Kemasyarakatan Di Ahuru Air Besar Kota Ambon. *Hipotesa-Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(1), 57–69.
- Surya, B., Hamsina, H., Ridwan, R., Baharuddin, B., Menne, F., Fitriyah, A. T., & Rasyidi, E. S. (2020). The Complexity Of Space Utilization And Environmental Pollution Control In The Main Corridor Of Makassar City, South Sulawesi, Indonesia. *Sustainability*, 12(21), 9244.